

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan seorang wanita, di mana kesehatan ibu dan janin sangat bergantung pada pengetahuan dan tindakan preventif yang diambil oleh ibu hamil. Sistem kekebalan tubuh pada ibu hamil mengalami perubahan fisiologis yang dapat membuatnya lebih rentan terhadap infeksi. Pencegahan transmisi infeksi dari ibu ke anak atau *Prevention of Mother-to-Child Transmission* (PMTCT) merupakan salah satu pilar utama dalam upaya menurunkan angka kejadian infeksi perinatal yang berdampak jangka panjang (Maisaroh dan Pangesti, 2025). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang 3E (Triple Eliminasi) pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV, sifilis, dan hepatitis B yang merupakan salah satu bukti komitmen negara Indonesia terhadap masalah ini dengan tujuan penurunan angka infeksi baru pada bayi baru lahir sehingga terjadi pemutusan mata rantai penularan dari ibu ke anak.

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, sehingga menginisiasi program *Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission* untuk mengintegrasikan skrining dan penanganan ketiga infeksi ini dalam pelayanan antenatal (WHO, 2025). Prevalensi HIV, hepatitis B, dan sifilis pada wanita hamil diperkirakan masing-masing sekitar 2,9%, 1,0%, dan 0,8%, yang menunjukkan tingginya beban infeksi ini pada populasi ibu hamil secara internasional. Di Indonesia pada tahun 2018, prevalensi infeksi HIV, sifilis, dan

hepatitis B pada ibu hamil masing-masing sekitar 0,3%, 1,7%, dan 2,5% menurut data Kementerian Kesehatan, dan temuan kasus reaktif pemeriksaan triple eliminasi tetap dijumpai di berbagai daerah (Alfieri dan Flandiana, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2024, cakupan pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Abiansemal III telah mencapai 100%, di mana seluruh ibu hamil yang tercatat telah menjalani pemeriksaan Hepatitis B dan tidak ditemukan hasil reaktif. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Abiansemal III tahun 2025 masih terdapat ibu hamil reaktif HIV yaitu 0,48%, reaktif sifilis 0,48%, dan reaktif hepatitis B 1,64% dengan jumlah ibu hamil yang melakukan *triple eliminasi* yaitu 320 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun cakupan skrining telah tercapai secara optimal, risiko penularan infeksi dari ibu ke anak masih tetap ada sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan pencegahan, deteksi dini, serta edukasi kepada ibu hamil (Dinkes Badung, 2025).

Salah satu langkah preventif yang sangat penting untuk mencegah risiko penularan penyakit menular adalah pemahaman mengenai triple eliminasi untuk mencegah penularan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis dari ibu ke anak, yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kelahiran prematur, cacat lahir, atau kematian bayi. Namun demikian, pada aspek skrining dan tindak lanjut HIV, masih ditemukan keterbatasan dalam capaian pengobatan dan diperlukan penguatan dalam aspek edukasi, pendampingan, serta tindak lanjut hasil skrining guna mendukung keberhasilan program eliminasi penularan HIV dari ibu ke anak.

UPTD Puskesmas Abiansemal III juga melaksanakan berbagai kegiatan pendukung kesehatan ibu, seperti kelas ibu hamil dan pelayanan kesehatan

keluarga, yang berperan sebagai sarana edukasi dan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan. Pelaksanaan program Triple Eliminasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas (UPTD) Abiansemal III dilakukan secara terintegrasi dalam pelayanan antenatal care (ANC) sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan dianjurkan untuk menjalani pemeriksaan laboratorium yang meliputi skrining HIV, sifilis, dan Hepatitis B guna mendeteksi secara dini kemungkinan infeksi dan mencegah terjadinya transmisi vertikal kepada janin.

Meskipun berbagai program dan layanan telah tersedia, isu rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak (PPIA) masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program Triple Eliminasi. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil belum memahami secara menyeluruh tujuan, manfaat, dan waktu pelaksanaan skrining HIV, sifilis, dan Hepatitis B selama kehamilan. Penelitian oleh Rachmadyanti (2025) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan signifikan dengan pelaksanaan pemeriksaan Triple Eliminasi pada trimester I, dimana rendahnya pengetahuan menjadi salah satu faktor belum optimalnya cakupan skrining. Sejalan dengan itu, penelitian Salsalina (2024) juga menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan Triple Eliminasi. Kondisi rendahnya pengetahuan dapat berdampak pada rendahnya kepatuhan dalam menjalani pemeriksaan laboratorium dan keterlambatan deteksi dini infeksi, sehingga berpotensi meningkatkan risiko transmisi vertikal kepada bayi.

Penyuluhan kesehatan pada ibu hamil menjadi salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan terdapat berbagai media edukasi konvensional, antara lain leaflet, booklet cetak, poster, flipchart, serta penyuluhan lisan langsung oleh tenaga kesehatan. Media cetak seperti leaflet dan poster dinilai mudah diproduksi dan efektif untuk menyampaikan pesan singkat kepada sasaran, khususnya dalam kegiatan promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Namun demikian, media cetak memiliki keterbatasan dalam kedalaman materi, daya tarik visual, serta ketahanan penggunaan karena mudah rusak, hilang, dan sulit diakses kembali setelah penyuluhan selesai (Wardani dan Sulastri, 2025). Perkembangan teknologi informasi juga mendorong pemanfaatan media digital dalam penyuluhan kesehatan, salah satunya melalui media e-booklet.

Media digital dianggap lebih mudah diakses, praktis, serta memungkinkan penyampaian materi secara visual dan sistematis, sehingga mendukung proses pembelajaran yang fleksibel bagi ibu hamil. Penelitian terbaru pada konteks edukasi kehamilan dengan media e-booklet menemukan bahwa penyuluhan kesehatan digital dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan komplikasi kehamilan setelah intervensi pemberian materi secara elektronik. Hal ini menunjukkan potensi booklet sebagai sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan terkait isu-isu kesehatan ibu hamil, termasuk PPIA, apabila isi booklet disesuaikan dan dirancang dengan baik (Widuri, dkk., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, UPTD Puskesmas Abiansemal III menjadi lokasi yang relevan untuk dilakukan penelitian mengenai perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *e-booklet*, sebagai salah satu upaya untuk

mendukung peningkatan cakupan dan keberhasilan program Triple Eliminasi di wilayah Kabupaten Badung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi media E-Booklet?”.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *e-booklet* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal III.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *e- booklet*.
- b. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *e-booklet*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan, khususnya mengenai efektivitas media *e-booklet* sebagai sarana edukasi pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak bagi ibu hamil.

b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan remaja, media edukatif dalam komunikasi kesehatan, serta pengembangan intervensi promosi kesehatan dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pentingnya edukasi terkait pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak bagi ibu hamil, khususnya dalam merencanakan dan menjalani kehamilan yang sehat melalui intervensi media edukatif *e-booklet*, serta menjadi pengalaman praktis dalam melaksanakan intervensi pendidikan kesehatan pada kelas ibu hamil.

###### b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak puskesmas khususnya UPTD Puskesmas Abiansemal III dalam mengembangkan program edukasi kesehatan bagi ibu hamil dan perencanaan kehamilan serta persalinan yang aman. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk pemilihan metode edukasi yang menarik dan efektif, seperti penggunaan media *e-booklet* dalam meningkatkan pemahaman responden maupun pembaca.

c. Bagi responden atau ibu hamil

Penelitian ini memberikan informasi penting serta meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak menjelang persalinan yang aman. Diharapkan melalui edukasi ini ibu hamil dapat lebih memahami penyebab, penyebaran, serta penularan PPIA (HIV, sifilis, dan Hepatitis B) dari ibu hamil ke bayi.